



IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH CITA ALAM YOGYAKARTA

Oleh:

Anggita Puspitasari¹, Rahmawati², Rachma Ulil Hidayah³, Atika Aprilia⁴, Erlan
Adi Hayuningrum⁵, Taufik Muhtarom⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

*Email: anggita334@gmail.com¹, rahmawati130604@gmail.com², rachmaulil@gmail.com³,
atikaaprilias85@gmail.com⁴, hayuningrumhayuningrum@gmail.com⁵, taufikmuhtarom@upy.ac.id⁶

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2662>

Article info:

Submitted: 16/12/24

Accepted: 15/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Pendidikan akhlak untuk menumbuhkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Sekolah Citra Alam Yogyakarta memiliki tiga model kurikulum yang mana itu adalah Kurikulum Akhlak, Kurikulum Alam, dan Kurikulum Pemerintah. Ketiga kurikulum ini lalu diturunkan menjadi beberapa metode pembelajaran yang bisa membentuk karakter siswa terlebih karakter kejujuran dan tanggungjawab yang dimasukkan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu metode pembelajaran di Sekolah Citra Alam Yogyakarta adalah metode pendekatan direct line atau hubungan interaksi langsung antara guru dan siswa.

Kata Kunci: akhlak, kejujuran, tanggung jawab.

1. PENDAHULUAN

Lendo Novo menciptakan konsep Sekolah Alam dengan dasar pemikiran bahwa manusia dan alam harus hidup berdampingan secara harmonis. Tujuan utama Sekolah Alam adalah untuk membentuk anak-anak menjadi pribadi yang baik, memiliki jiwa pemimpin, mampu berwirausaha, dan berpikir logis. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan seluruh potensi siswa, termasuk karakter moral yang baik. Sekolah Alam dianggap sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pembelajaran yang langsung berhubungan dengan alam (Maulida, 2014). Sekolah Citra Alam sangat peduli dengan pembentukan karakter baik pada seluruh warga sekolahnya, mulai dari siswa, guru, staf, hingga orang tua. Mereka secara sengaja membuat program-program khusus untuk mencapai tujuan ini. Untuk membentuk karakter siswa, Sekolah Citra Alam menggunakan berbagai cara dan juga memberikan contoh langsung (menjadi teladan) yang baik (Raihan, 2018).

Pendidikan akhlak memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter individu dan pembangunan masyarakat yang beradab. Dalam konteks pendidikan, akhlak bukan saja berisi nilai moral dan etika, namun juga sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan empati pada orang lain. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, pentingnya pendidikan akhlak untuk menanamkan pada generasi muda nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup mereka semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maulida, 2014)



Bahwasanya kurikulum pendidikan akhlak dalam hadits nabawi bersifat komprehensif mencakup semua aspek pada pendidikan akhlak. Semua hadits tentang akhlak yang dimasukkan pada penelitian ini berisi tuntunan pada pengamalan nilai-nilai akhlak mulia yang diperlukan oleh semua orang muslim dalam kehidupan di dunia ini.

Strategi Pendidikan akhlak yang terus berlaku di Indonesia sekilam lama ini lebih menekan terhadap pendekatan keteladanan serta tanggung jawab. Hal ini sebagaimana tampak pada masyarakat Jawa yang memahami guru “digugu lan ditiru” bermaksud “dipatuhi dan dicontoh”. Sebab ini sejalan dengan visi Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Indonesia yaitu “ing ngarso sung tulodhi, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”, mengandung makna guru itu di depan memberi tauladan, di tengah memberi motivasi, dan di belakang memberi dorongan. Visi tersebut secara substansial sejalan Pendidikan akhlak menitikberatkan terhadap pendekatan keteladanan olah rasa dan olah hati (Nashihin, 2017). Dalam pendidikan akhlak, kurikulum di Sekolah Citra Alam dirancang dengan pendekatan Inovatif yang berfokus pada pengalaman langsung. Pembelajaran bukan hanya berjalan di dalam kelas, namun juga melibatkan berbagai aktivitas di luar ruang yang mendukung pengembangan karakter siswa hal ini selaras dengan pendapat (Kristina et al., 2021). Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan yang bermaksud untuk melahirkan manusia yang mempunyai karakter bertanggung jawab pada hal berpikir serta berperilaku yang bisa membuat seseorang agar bisa hidup dan juga dapat bekerja sama sebagai keluarga, bermasyarakat dan bernegara

Karakter kejujuran yang diterapkan di Sekolah Citra Alam Yogyakarta dianggap sebagai fondasi penting dalam pembentukan pribadi siswa yang berintegritas. Dalam konteks membangun karakter di sekolah Citra Alam Yogyakarta, nilai kejujuran menjadi karakter yang sungguh penting. Hal itu sesuai pendapat ahli (Aeni, 2017) kejujuran sangat penting sebagai sumber terjadinya hubungan interaksi yang harmonis antar individu maupun kelompok dari adanya kejujuran akan menimbulkan komunikasi yang baik maka dari itu tumbuh rasa saling percaya. Sementara sesuai dengan Setianingrum (2019) menguraikan bahwa betapa penting menelaah serta mengimplementasikan nilai kejujuran sejak dini supaya nantinya sudah biasa bersikap selaras dengan standar sosial. Dalam praktiknya karakter kejujuran di sekolah Citra Alam Yogyakarta mengharapakan peserta didiknya agar menjadi anak yang berperilaku terpuji.

Pendidikan yang dilaksanakan guna membentuk karakter pada dasarnya bermaksud untuk mengembangkan karakter anak supaya dapat melaksanakan prinsip tanggung jawab. Tanggung jawab sangat berkaitan dengan pemahaman terhadap kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan. Sikap ini melibatkan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menepati janji, serta berani menanggung risiko atas keputusan yang diambil. Karakter tanggung jawab dapat membantu siswa menjadi individu yang dapat dipercaya dan diandalkan, baik dalam hubungan personal maupun dalam masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Lickona dalam bukunya, tanggung jawab adalah bagian penting dari pendidikan moral dan pembangunan karakter yang mencakup komitmen terhadap tugas dan penghormatan terhadap hak orang lain. Dalam praktiknya di Sekolah Citra Alam Yogyakarta anak-anak sudah diajarkan untuk menerapkan sikap tanggung jawab. Contohnya adalah tanggung jawab untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya, tanggung-jawab untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, tanggung jawab untuk melaksanakan perintah-perintah yang diberikan. Tujuan dari artikel ini yaitu agar memeriksa bagaimana kurikulum pendidikan akhlak diterapkan di Sekolah Citra Alam Yogyakarta, dengan penekanan pada strategi, masalah, dan efeknya terhadap pertumbuhan kejujuran dan tanggung jawab siswa. Dengan memahami metode yang digunakan, diharapkan institusi pendidikan lain dapat mengambil langkah serupa untuk membangun generasi yang berkarakter unggul.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian kali ini yaitu metode kualitatif dengan teknik utama berupa observasi dan wawancara. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang proses pembelajaran di SD Citra Alam Yogyakarta. Observasi



dilakukan secara langsung di Sekolah untuk mengamati hubungan antara guru dengan peserta didik. Wawancara dilaksanakan dengan guru serta siswa untuk memperoleh informasi tambahan. Wawancara dengan guru berfokus pada metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan pandangan mereka tentang proses pembelajaran. Untuk saat ini data yang didapat dari observasi serta wawancara yang sudah dianalisis dengan cara membaca ulang catatan, mencari pola atau tema tertentu, dan menarik kesimpulan. Hasil dari analisis ini diperlukan agar mampu menyampaikan informasi yang jelas dan bermanfaat mengenai praktik pembelajaran di SD Citra Alam Yogyakarta serta cara untuk meningkatkan kualitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat (Noor, 2018). Menurut (Daryanto, 2013) Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa. Pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek sikap (afektif) daripada pengetahuan (kognitif). Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya menilai siswa dari seberapa banyak materi yang mereka hafal atau nilai ujian mereka, tetapi lebih kepada seberapa baik mereka berperilaku dan memiliki nilai-nilai moral yang baik (Santosa et al., 2022). Pendidikan karakter itu adalah filosofi pendidikan Sekolah Citra Alam. Filosofi pendidikan karakter Sekolah Citra Alam berdasarkan tiga pilar yang bermula dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah yang bertugas mensejahterakan bumi. Tiga pilar tadi adalah ,Pilar Karakter Asma'ul Husna, (standar isi / materi) Integrated Study, (metode / implementasi), School Believe serta Class Believe (atmosfer dan iklim) (Raihan, 2018).

Visi Sekolah Citra Alam Yogyakarta adalah menyusun khalifah berakhlak karimah, jujur, bertanggung jawab, dan juga menyebarkan kasih sayang. Pendidikan karakter di sekolah alam Citra Alam tidak hanya disampaikan secara teoritis, namun juga guru mencontohkan karakter tauladan terhadap siswa. Dari visi sekolah citra alam yogyakarta tersebut terdapat beberapa nilai karakter. Menurut (Daryanto, 2013) ada 18 nilai penting yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter, seperti religius, jujur, toleransi, dan bertanggung jawab. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang baik, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara. Baik sekolah umum maupun sekolah alam memiliki tujuan yang sama dalam hal pendidikan karakter. Namun, sekolah alam memiliki keunikan tersendiri dengan lebih menekankan pada nilai-nilai seperti disiplin dan kejujuran yang dipelajari melalui interaksi langsung dengan alam. Sekolah alam bertujuan untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya, yaitu hidup selaras dengan alam (Santosa et al., 2022).

Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa konsep kejujuran karena mereka sering berinteraksi secara langsung dengan siswa mereka. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran pada diri siswa mereka selama kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam pendidikan adalah memberikan pendidikan. Guru tidak hanya harus menyampaikan materi pembelajaran, tetapi mereka pun harus menjadi contoh yang baik, menanamkan nilai universal pada siswa, dan mengajarkan mereka cara hidup yang baik. Guru bukan hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, tetapi mereka juga lebih bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara konsisten. menanamkan atau menginternalisasikan prinsip moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari sambil tetap menjalankan peran pendidikannya. Tidak hanya guru yang bertanggung jawab atas pembinaan moral dan pembentukan kepribadian siswa, tetapi juga orang tua yang bertanggung jawab atas hal ini (Isrowiyatun et al., 2024).

Karakter kejujuran menjadi landasan penting dalam membentuk akhlak karimah para siswa di SD Citra Alam Yogyakarta . Sekolah harus mampu menghasilkan karakter siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas, dan juga mempunyai program yang dapat melahirkan karakter siswa di sekolah. Tugas sekolah selaku tempat untuk membentuk karakter peserta didik itu penting dan mempunyai efek yang besar (Azzarima et al., 2023). Guru dituntut agar mampu terus mengembangkan diri serta dapat menjadi contoh dan teladan untuk para peserta didik dalam



mengembangkan karakter yang baik. Melalui pendekatan pendidikan yang berkualitas, sekolah ini menanamkan nilai kejujuran sebagai prinsip dasar dalam setiap aspek kehidupan. Siswa diajarkan untuk berani berkata benar, bersikap transparan, dan menjunjung tinggi integritas dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan membangun karakter jujur sejak dini, SD Citra Alam berkomitmen mencetak generasi yang dapat dipercaya, memiliki moral yang kuat, dan mampu menebar kasih sayang kepada sesama sesuai dengan visi sekolah.

Dalam mempersiapkan generasi sebagai khalifah, sekolah ini menanamkan kesadaran bahwa tiap-tiap individu mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan berbasis alam dan budaya yang diterapkan di SD Citra Alam membagikan pengalaman langsung terhadap peserta didik agar dapat mengerti dan menjalankan tanggung-jawab mereka, baik untuk menjaga alam maupun menghormati nilai-nilai budaya yang ada. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab di kehidupan setiap harinya, baik di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Pendidikan berbasis alam serta budaya yang diterapkan di SD Citra Alam membagikan pengalaman langsung terhadap peserta didik agar dapat mengerti dan melaksanakan tanggung-jawab mereka, baik dalam menjaga alam maupun menghormati nilai-nilai budaya yang ada. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu bertindak dengan penuh tanggung-jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan. Dalam mempersiapkan generasi sebagai khalifah, sekolah ini menanamkan kesadaran bahwa tiap-tiap individu mempunyai tanggung-jawab terhadap dirinya sendiri, sesama, dan lingkungan. sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti yang sudah dipaparkan oleh E. Mulyasa tentang tanggung jawab yang didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perannya. Dalam konteks ini, tanggung jawab mencakup ketaatan terhadap aturan, penyelesaian tugas, dan kesadaran menjaga lingkungan sekolah.

Strategi yang digunakan di Sekolah Citra Alam Yogyakarta dalam pengembangan karakter yaitu menggunakan pendekatan direct line atau hubungan interaksi langsung antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran menggunakan direct line akan menumbuhkan hubungan positif antara guru terhadap peserta didik dalam mewujudkan karakter. Menurut Shoimin (2014) menjelaskan bahwa model pengajaran langsung cocok digunakan untuk mengajarkan pengetahuan deklaratif dan prosedural. Dengan pendekatan langsung, pengajar dapat menyampaikan materi secara efektif, mengurangi ambiguitas, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Guru menempatkan diri atau memiliki peran sebagai teman sekaligus orang tua dari peserta didik. Di Sekolah Citra Alam Yogyakarta memiliki kata panggilan kakak. Hal tersebut bermaksud untuk menciptakan siswa merasa nyaman kepada para guru. Nantinya peserta didik akan terbuka ketika ada masalah. Secara langsung mereka akan jujur dan berkata apa adanya dan bahkan akan bercerita keluh kesah mereka ketika peserta didik sudah nyaman kepada guru.

Pembentukan karakter siswa, terutama pada saat menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung-jawab, menjadi suatu sasaran utama pada sistem pendidikan. Sejalan dengan Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang bermaksud agar dapat membangun potensi peserta didik supaya dapat terbentuk manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di Sekolah Citra Alam Yogyakarta, mengimplementasi kurikulum pendidikan akhlak yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Namun, keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari sisi internal peserta didik ataupun lingkungan eksternal. Pengelompokan faktor faktor ini menjadi penting untuk memastikan bahwa upaya pembentukan karakter dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan generasi yang memiliki integritas moral dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Keberhasilan atau kegagalan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Citra Alam Yogyakarta sangat bersandar kepada bermacam-macam aspek, contohnya yaitu kompetensi guru. Guru profesional tidak saja untuk satu kompetensi yaitu kompetensi profesional, namun guru profesional diharapkan dapat mempunyai empat kompetensi seperti yang dipaparkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 agar guru memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber- sumber belajar baru dan menguasai kompetensi



pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan guru. Maka dari itu, kompetensi yang dipunyai dari guru akan mewujudkan mutu guru yang sesungguhnya, kompetensi tadi akan tercapai dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap profesional dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Sama halnya dengan pendapat Johnson (Sanjaya 2008: 145) menyampaikan bahwa “Competency as rational performance which save factorial meets the objective for a desired condition”. Sesuai dengan teorinya, kompetensi adalah tindakan logis yang berguna untuk memperoleh sasaran yang diandalkan sesuai dengan kualitas yang diperlukan. Maka dari itu sebuah kompetensi ditampakkan dengan penampilan maupun cara kerja yang bisa dipertanggungjawabkan dalam usaha melaksanakan sebuah tujuan. Bermula dari pendapat tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwa kompetensi sebenarnya sebuah perangkat keahlian standar yang dibutuhkan guna melaksanakan kewajiban pokok dan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Dalam konteks kompetensi guru di SD Citra Alam Yogyakarta, guru seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran dan tanggung jawab san nantinya dapat menjadi teladan bagi siswa.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Citra Alam Yogyakarta amat terikat pada beberapa aspek, contohnya yaitu kualitas guru. Guru yang kompeten dan memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran dan tanggung jawab, dapat menjadi teladan bagi siswa. Guru yang aktif menggunakan metode pembelajaran menarik dan kontekstual mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut. Namun, jika guru kurang memahami metode pengajaran berbasis nilai atau tidak menunjukkan konsistensi dalam perilaku sehari-hari, siswa dapat kehilangan panutan, sehingga pembentukan karakter menjadi tidak optimal. Di Sekolah Citra Alam Yogyakarta, metode interaktif seperti diskusi kasus moral, pembelajaran berbasis proyek, atau simulasi kehidupan nyata dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai kejujuran serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pendekatan yang hanya berfokus pada teori tanpa pengaplikasian nyata dapat membuat nilai-nilai akhlak sulit dihayati oleh siswa, sehingga mereka kurang mampu mengimplementasikan karakter tersebut secara praktis. Sejalan yang dikatakan (Julaiha 2014) bahwa contoh prinsip dari implementasi Pendidikan karakter yaitu dalam proses belajar dapat dilakukan memanfaatkan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif guna membentuk karakter siswa. Dalam konteks pengembangan karakter siswa di sekolah, kejujuran merupakan nilai fundamental itu harus ditanamkan terhadap anak sebagai pewaris pembangunan masa depan. Hal ini sejalan dengan visi Sekolah Citra Alam Yogyakarta yang menempatkan pembangunan karakter, terutama kejujuran, sebagai peran penting dalam mendidik generasi penerus. Melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai dan pengalaman, sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif pada siswa. Sejalan yang dikatakan (Ansori 2021) bahwa karakter kejujuran merupakan peran penting untuk membangun masa depan yang cerah.

Guru yang aktif menggunakan metode pembelajaran yang menarik, kontekstual dan mampu membuat anak meniru dan mengimplementasikan perbuatan terpuji seperti tanggung jawab dan kejujuran dari meniru perbuatan dan perilaku guru maka guru tersebut sudah dapat dikatakan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dan sudah memiliki kompetensi profesional dalam diri guru. Sejalan dengan pendapat Slamet (Sagala 2009: 39) adalah: Kompetensi profesional yang terdiri dari sub-kompetensi (1) memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar; (2) memahami standar kompetensi dan standar isi pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika guru kurang memahami metode pengajaran berbasis nilai atau tidak menunjukkan konsistensi dalam perilaku sehari-hari, siswa dapat kehilangan panutan, sehingga pembentukan karakter menjadi tidak optimal. Pendekatan yang hanya berfokus pada teori tanpa pengaplikasian nyata dapat membuat nilai-nilai akhlak sulit dihayati oleh siswa, sehingga mereka kurang mampu mengimplementasikan karakter tersebut secara praktis. Maka dari itu di Sekolah Citra Alam Yogyakarta, mengimplementasikan metode interaktif seperti diskusi kasus moral, pembelajaran berbasis proyek, atau simulasi kehidupan nyata



dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai kejujuran serta tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari.

Kurikulum dan materi pelajaran yang dirancang dengan baik juga menjadi suatu kunci kesuksesan. Kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak, serta materi yang relevan dengan kehidupan siswa di Sekolah Citra Alam Yogyakarta, akan membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Evaluasi dan monitoring terhadap perkembangan karakter yang sistematis di Sekolah Citra Alam Yogyakarta dapat membantu dalam efektivitas implementasi kurikulum akhlak yang dilaksanakan. Kurikulum dan materi ajar yang dirancang dengan baik juga menjadi salah satu kunci keberhasilan. Kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak, serta materi yang relevan dengan kehidupan siswa di Sekolah Citra Alam Yogyakarta, akan membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Evaluasi dan monitoring terhadap perkembangan karakter yang sistematis di Sekolah Citra Alam Yogyakarta dapat membantu dalam efektivitas implementasi kurikulum akhlak yang dilaksanakan. Seperti yang dikatakan (Supriyadi 2017) bahwa Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan program pembinaan pendidikan karakter berjalan sesuai rencana dan terus meningkat kualitasnya.

Pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, ditentukan dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal bermula dari kesadaran dan kemauan diri siswa, karena karakter yang kuat tidak dapat dipaksakan, namun harus datang dari dalam diri mereka sendiri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan rumah juga sekolah yang berpengaruh sangat penting dalam memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter. Oleh karena itu, sinergi antara kesadaran individu dan dukungan lingkungan menjadi kunci utama dalam menciptakan hasil pendidikan karakter yang maksimal. (Budi, Santosa, and Juhartono 2022)

4. SIMPULAN

Pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, adalah faktor fundamental dalam sistem pendidikan di Sekolah Citra Alam Yogyakarta. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sasaran pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun kemampuan serta karakter yang bermartabat. Sekolah Citra Alam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak, di mana guru berfungsi menjadi teladan juga fasilitator saat proses pembelajaran. Pendidikan karakter pada sekolah ini bukan saja bersifat teoritis, namun juga melibatkan pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik agar mengerti serta mengaplikasikan nilai-nilai tadi dalam praktik kehidupan sehari-hari. Melalui metode interaktif dan pembelajaran berbasis proyek, siswa diajarkan untuk berani berkata benar, bersikap transparan, dan menjunjung tinggi integritas. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada kompetensi guru, yang harus memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak dan mampu menerapkannya dalam pengajaran. Faktor internal, seperti kesadaran dan kemauan siswa, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan keluarga, juga berkontribusi pada pembentukan karakter. Sinergi antara kedua faktor ini menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang bukan saja cerdas secara akademis, namun juga mempunyai integritas moral serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian, Sekolah Citra Alam Yogyakarta berkomitmen untuk mencetak generasi yang dapat dipercaya, berakhlak karimah, dan mampu menebar kasih sayang kepada sesama, sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang diusung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nur. 2017. Pendidikan Karakter Antara Teori dan Aplikasi. Bandung: Rizqi Press. Amin, Muhammad. 2017. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 1(1). Irawan, Feti. 2014. Penanaman Karakter kejujuran Pada Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi



- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2021. "Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):261–70. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1208.
- Azzarima, M., Rizky Pratama, H., & Settiya, M. W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *C.E.S.*, 1(1), 411-418.
- Budi, Y., Santosa, P., & Juhartono, T. (n.d.). Universitas Indraprasta PGRI Alam Sebagai Sekolah Alam Pertama di Indonesia.
- Budi, Yusuf, Prasetya Santosa, and Tjipto Juhartono. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Citra Alam Sebagai Sekolah Alam Pertama Di Indonesia." *WIKSA: PROSIDING PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI*.
- Daryanto, S. D. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Isrowiyatun, I., Syefi'i, I., & Jannah, S. R. (2024). Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa di SDN Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 2(1), 7–12.
- Julaiha, Siti. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14(2):226–39. doi: 10.21093/di.v14i2.15.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376>
- Lickona, T., *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*.
- Maulida, A. (2014). *KURIKULUM PENDIDIKAN AKHLAK KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM HADITS NABAWI*. 03.
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1994 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil.
- Raihan, N. (2018). Model Pembelajaran Learning By Doing Di Sekolah Alam Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Kasus Pada Sekolah Citra Alam Ciganjur). *Disertasi*, 1–380.
- Raihan, N. (2018). Model Pembelajaran Learning By Doing Di Sekolah Alam Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Kasus Pada Sekolah Citra Alam Ciganjur). *Disertasi*, 1–380.
- Sagala, S., 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, Y. B. P., Juhantoro, T., & Mulyanah, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Citra Alam Sebagai Sekolah Alam Pertama di Indonesia. *WIKSA: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI*, 1(1). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Ttp: Pustaka Widyatama, Tt), P.6
- Setianingrum, E. (2019). Nilai-Nilai Kejujuran Pada Anak Dalam Buku Petualangan Anak Laut dan Implikasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Supriyadi, Edy. 2017. "Character Buildingfor Vocational Education." Seminar Nasional 1–11.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.